

**MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL PANCING DI KELAS II SD**

Akhmad Maulana¹, Dessy Dwitalia Sari²

^{1,2}Program Studi PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[¹akhmadmaulana2305@gmail.com](mailto:akhmadmaulana2305@gmail.com) [²dessy.sari@ulm.ac.id](mailto:dessy.sari@ulm.ac.id)

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether the discipline character and learning achievements of students have increased. This research uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) with four meetings in class II, even semester, at SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. The research instrument uses observation sheets and assessment tests. Data analysis in this research uses descriptive techniques and percentage interpretation as listed in the table. Based on the research findings, students' discipline character skills at each meeting increased to 90% with the "Very Skilled" criterion, and learning achievement at each meeting increased to 90% with the "Complete" criterion. Based on these findings, it can be concluded that using the PANCING model can improve the discipline character and learning achievement of students.

Keywords: Discipline, Learning Achievement, PANCING, Pancasila Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah karakter disiplin dan prestasi belajar peserta didik meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat kali pertemuan di kelas II semester genap SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes penilaian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan interpretasi persentase seperti yang tercantum pada tabel. Berdasarkan hasil temuan penelitian, menunjukkan keterampilan karakter disiplin peserta didik pada setiap pertemuan meningkat hingga mencapai 90% dengan kriteria "Sangat Terampil", dan prestasi belajar pada setiap pertemuan meningkat hingga mencapai 90% dengan kriteria "Tuntas". Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PANCING dapat meningkatkan karakter disiplin dan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Disiplin, Prestasi Belajar, PANCING, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila adalah wadah ditanamkan untuk memupuk nilai-nilai mulia Pancasila sejak dini, membangkitkan rasa cinta tanah air,

dan memperkokoh persatuan bangsa.

Diharapkan melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik akan belajar berpikir kritis, rasional, dan kreatif, berpartisipasi aktif dalam kehidupan

masyarakat, bertindak bijaksana, dan berkembang secara demokratis dan positif. Selain menciptakan budi pekerti dan akhlak yang baik, Pendidikan Pancasila mempunyai misi untuk memantapkan karakter masyarakat yang berjiwa nasionalisme (Anatasya & Dewi, 2021).

Pada BAB IV materi pelajaran di kelas II semester 2 adalah tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, harus membantukan penjelasan yang menarik untuk peserta didik karena NKRI adalah prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya slogan. Kita dituntut untuk aktif, rasional, kreatif, dan cerdas dalam bertindak, serta senantiasa mengembangkan diri secara positif agar mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Diharapkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran individu dan diskusi kelompok terkait materi ini, karena hal ini membantu mereka meningkatkan keterampilan karakter disiplin, dan bekerja dengan baik dengan anggota kelompoknya, karena hal ini membantu mereka belajar dan bersosialisasi dengan lingkungannya,

selaras dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka pendidik harus memperhatikan faktor-faktor yang memotivasi mereka belajar dan menumbuhkan karakter disiplin. Dengan menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, pendidik memainkan peran penting dalam hal ini.

Karakter disiplin menjadi peran yang sangat penting bagi peserta didik karena disiplin membekali dengan kemampuan untuk menilai logika, emosi, dan perilaku orang lain secara kritis. Hal ini membantu mereka memilah informasi yang benar dan terhindar dari arus informasi yang menyesatkan. Kedisiplinan identik dengan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan perilaku yang sesuai norma. Di sisi lain, ketidakpatuhan terhadap aturan dan norma, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sekolah, sering kali diasosiasikan dengan sikap tidak disiplin. (Duryat, 2024).

Proses belajar mengajar di sekolah memiliki aturan dan norma yang wajib dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Disiplin peserta didik

berarti mematuhi aturan dan peraturan ini. Disiplin sekolah berarti peraturan, tata tertib, dan standar yang mengatur perilaku peserta didik.

Pengalaman seseorang menjadi dasar bagi pengembangan disiplin yang baik, yang kemudian memanifestasikan diri dalam pengaturan diri untuk mencapai potensi diri dan sosial. Menanamkan disiplin pada anak ibarat membangun fondasi kokoh untuk masa depannya. Dengan disiplin, anak didik untuk memiliki sikap dan karakter yang baik, mentaati aturan, dan berperilaku terpuji dalam lingkungan sosial. Pemberian disiplin yang tepat menjadi kunci bagi anak untuk mengembangkan perilaku positif dan menjadi pribadi yang unggul. Anak-anak ini memiliki kepribadian yang mudah diterima oleh orang lain karena di lingkungannya, mereka bertindak menurut standar dan prinsip yang berlaku. Anak-anak seperti itu memiliki kemampuan beradaptasi yang luar biasa yang membuat mereka bahagia (Lubis et al., 2022).

Kedisiplinan menjadi kunci bagi anak untuk berkembang menjadi pribadi yang bahagia dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu,

menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini sangat penting.

Segala bentuk pengaruh yang bertujuan membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungannya adalah bagian dari upaya menanamkan nilai disiplin di sekolah. Selain itu, kedisiplinan juga penting untuk memenuhi tuntutan lingkungan oleh peserta didik. Disiplin adalah cara terbaik untuk membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan positif yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (N. Sari et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa karakter disiplin diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik mereka.

Namun kondisi kenyataannya tidak sejalan dengan kondisi yang diharapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas, di dalam pembelajaran masih terdapat peserta didik yang malas dalam mengumpulkan tugas, membuang sampah sembarangan, tidak mematuhi tata tertib sekolah dengan memakai seragam, peserta didik

sering mengobrol dan bermain saat belajar, mereka juga sering ribut dan suka mengganggu peserta didik lain. Peserta didik juga kurang mendapat informasi yang memadai dan menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukan.

Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut data yang dikumpulkan dari wawancara dengan wali kelas II SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin diperoleh data hasil belajar peserta didik tahun pelajaran 2023 dimana ada 60% mendapat nilai dibawah KKTP dan 8 orang lainnya diatas KKTP atau sebanyak 40% dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Jika tidak diatasi, dampak yang muncul adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, perilaku yang tidak terkontrol, hingga penurunan minat belajar. Oleh karena itu, peserta didik cenderung menjadi pasif, bosan, tidak bekerja sama, dan bertanggung jawab. Beberapa peserta didik terlalu sibuk berbicara sendiri dengan teman disampingnya, menunjukkan kurangnya kolaborasi dan tanggung jawab. Beberapa peserta didik juga cenderung pasif

selama diskusi dan memberikan tugas sepenuhnya kepada teman satu kelompok mereka yang bisa mengerjakan.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti telah membuat model pembelajaran PANCING, yang menggabungkan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL), kepala nomor bersama (NHT), dan pembelajaran kontekstual (CTL).

Dalam hal filosofi model PANCING ini yaitu PA diambil dari dua huruf dari nama model *Problem Based Learning*, N diambil dari huruf awalan nama model *Numbered Heads Together*, dan CING diambil dari tiga huruf nama model *Contextual Learning*. Model PANCING adalah metode pendidikan yang menekankan peran pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Model ini berfokus pada memberikan rangsangan atau pancingan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kemampuan yang diharapkan. Dengan menerapkan model ini, diharapkan peserta didik akan meningkatkan keterampilan dan minat mereka dalam pendidikan Pancasila, serta meningkatkan karakter disiplin

dan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) meminta peserta didik berpikir kritis saat menyelesaikan masalah. PBL juga merupakan jenis pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah dan diharapkan dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi. Pembelajaran PBL ditandai dengan fokus pada penyelidikan interdisipliner dan otentik, produksi karya aktual, biasanya dalam bentuk laporan, dan kolaborasi (Amelia, 2018).

Model pembelajaran berkepala nomor bersama (NHT) atau pemikiran kolaboratif bernomor merupakan salah satu alternatif untuk struktur kelas konvensional. Tujuannya adalah untuk mengubah cara peserta didik berinteraksi satu sama lain. Spencer Kagan mengembangkan model pembelajaran kolaboratif yang dikenal sebagai model pembelajaran NHT pada tahun 1992. Metode ini memberi peserta didik kesempatan untuk berdiskusi dan mempertimbangkan jawaban terbaik. (Telaumbanua, 2023).

Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) model ini menekankan pada proses di mana

peserta didik berpartisipasi secara penuh dalam menemukan informasi yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (Octapiani et al., 2021). Hal ini mendorong peserta didik untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Ibrahim (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran situasional adalah cara terbaik bagi peserta didik untuk memahami hubungan antara pelajaran di kelas dan kehidupan nyata.

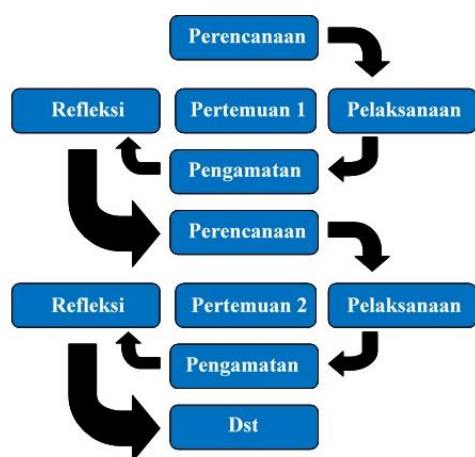
Adapun tujuan penelitian ini diangkat peneliti yaitu untuk menganalisis karakter disiplin dan prestasi belajar setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PANCING di kelas II SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah jenis penelitian yang berfokus pada sebab-akibat tindakan, apa yang terjadi ketika tindakan dilakukan, dan bagaimana tindakan tersebut berdampak (Nurmalasari et al., 2024). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun akademik

2023/2024 di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Penelitian ini melibatkan 20 peserta didik kelas II.

Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah tahapan penelitian tindakan kelas. Upaya tersebut dilakukan secara berulang membentuk sebuah alur. Berikut ini uraian mengenai rangkaian kegiatan dalam PTK:



Gambar 1 Alur PTK

(Arikunto, et al., 2021:68)

Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes evaluasi. Pada setiap pertemuan, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berdampak pada disiplin peserta didik. Di akhir setiap pertemuan, tes dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal terkait setelah mendapatkan tindakan. Kemudian data dianalisis berdasarkan

pada tabel kriteria untuk setiap faktor yang diteliti (Sari, 2020)

Faktor karakter disiplin yang diajarkan kepada peserta didik termasuk: 1) Peserta didik menjaga kebersihan di dalam maupun di luar kelas dengan baik; 2) Peserta didik memakai seragam dengan rapi dan lengkap sesuai dengan tata tertib sekolah.; 3) Peserta didik fokus memperhatikan pendidik dengan baik; 4) Peserta didik menghargai teman dengan baik; 5) Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Faktor prestasi belajar peserta didik pada penilaian sumatif yaitu dengan mengetahui tingkat pembelajaran peserta didik setelah menggunakan model PANCING melalui soal evaluasi yang dilakukan di setiap akhir pertemuan. Peserta didik dikatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dengan memperoleh minimal sebesar nilai KKTP = 70 ketuntasan klasikalnya mencapai 80%.

Indikator keberhasilan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari 80%

peserta didik mencapai skor lembar observasi dengan kriteria Terampil dan Sangat Terampil; dan 2) Prestasi belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari 80% peserta didik mencapai nilai KKTP setidaknya 70 (nilai KKTP 70).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakter Disiplin

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil temuan peneliti pada pertemuan I sampai IV, maka karakter disiplin peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model PANCING dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Karakter Disiplin Peserta Didik

Pertemuan	Presentase Klasikal	Kriteria
I	60%	Cukup Terampil
II	70%	Terampil
III	75%	Terampil
IV	90%	Sangat Terampil

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari pertemuan I karakter disiplin selalu mengalami peningkatan, hingga pada pertemuan IV mencapai kategori sangat terampil. Hasil ini diperoleh karena upaya pendidik dalam membimbing peserta didik mengikuti proses pembelajaran sudah

sangat baik. Hal ini juga dapat diperhatikan pada karakter disiplin peserta didik yang menunjukkan peningkatan pada pertemuan I hingga pada pertemuan IV mencapai kategori sangat terampil pada aspek pertama yaitu peserta didik menunjukkan peningkatan setiap pertemuan karena mereka sudah tahu cara menjaga kebersihan baik di dalam maupun di luar kelas. Aspek kedua yaitu peserta didik memakai seragam mereka dengan rapi dan lengkap sesuai dengan peraturan sekolah, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena peserta didik sudah bisa menerapkan berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan tata tertib sekolah.

Kemudian pada aspek ketiga yaitu peserta didik fokus memperhatikan pendidik dengan baik, hal ini sejalan dengan aspek peserta didik memperhatikan penjelasan materi pembelajaran menggunakan media video, gambar dan lagu. Aspek ini mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena peserta didik sudah bisa menghargai pendidik, peserta didik sudah tahu bahwa menghargai orang lain berarti mereka juga akan dihargai. Aspek keempat yaitu peserta didik

menghargai teman dengan baik, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, ini karena peserta didik sudah belajar menghargai peserta didik lain, tidak mencela orang lain, dan tidak bertengkar di kelas. Aspek kelima yaitu peserta didik mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini karena peserta didik sudah bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, tidak menunda-nunda dan meminta perpanjangan waktu, sehingga peserta didik mampu mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin dalam implementasi pembelajaran dengan menggunakan model PANCING telah berhasil mencapai kriteria sangat terampil dan karakter disiplin meningkat secara signifikan di setiap pertemuannya yaitu pada pertemuan I dengan presentase 60% meningkat pada pertemuan IV menjadi 90%.

Peningkatan ini disebabkan saat pembelajaran dengan model PANCING membuat peserta didik memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi dan terlibat aktif dalam

pembelajaran karena pembelajaran bukan semata-mata membahas materi saja namun juga bersifat kontekstual, peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok yang menuntut peserta didik menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik. Semakin baik peserta didik menyelesaikan masalah, semakin baik mereka belajar dan lebih mampu menanggapi pendapat orang lain. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan peserta didik untuk mengingat materi dan pertanyaan yang telah dibahas. Inilah yang dapat membuat karakter disiplin peserta didik meningkat.

Penelitian sebelumnya oleh Puspita, dkk., (2019), Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Model CTL mendukung keberhasilan peneliti ini. Penelitian ini menemukan bahwa hasil validasi pertemuan terakhir menunjukkan bahwa rata-rata uji validitas modul untuk elemen isi, penyajian, bahasa, integrasi CTL, dan pelatihan secara keseluruhan adalah 2,84. Penelitian ini menunjukkan bahwa modul dibangun berdasarkan prinsip, katekese, dan nilai-nilai moral.. Proses pembelajaran dirancang untuk

mengaktifkan keterampilan peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui situasi belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran CTL membantu pendidik menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, demokrasi, tanggung jawab, kemandirian, disiplin, kerja keras, kreativitas, dan ingin tahu. Karena sistem pembelajaran mengutamakan interaksi sosial antara mahapeserta didik dan pendidik, tanggung jawab karakter berdampak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul pendidikan matematika sekolah dasar yang menggabungkan pendidikan karakter dengan pendekatan CTL adalah valid.

Prestasi Belajar

Secara klasikal prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PANCING pada pertemuan I sampai IV disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Prestasi Belajar Peserta Didik

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
I	45%	55%
II	65%	35%
III	75%	25%
IV	90%	10%

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketercapaian prestasi belajar

meningkat setiap pertemuannya. Peningkatan ini disebabkan oleh model PANCING yang membuat peserta didik memiliki jujur yang tinggi serta terlibat aktif dalam usaha membangun pengetahuannya, perilaku atau sikap seseorang yang ingin memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang lain dan dirinya sendiri membuat peserta didik lebih bertanggung jawab. Ini juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih signifikan, dan peserta didik merasa mudah mengingat dan memahami materi pelajaran. Akibatnya, prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. (Yani & Hanafi, 2020).

Berdasarkan analisis data prestasi belajar yang telah dipaparkan, diketahui prestasi belajar selama empat pertemuan menggunakan model PANCING telah berhasil mencapai kriteria seluruhnya tuntas dan selalu meningkat di setiap pertemuannya. Peningkatan ini disebabkan pelaksanaan model PANCING menjadikan peserta didik menjadi partisipati aktif karena peserta didik memahami konsep

materi, antusias dalam belajar, memiliki karakter disiplin yang terampil, bertanggung jawab, percaya diri untuk mengemukakan pendapat, dan membuat peserta didik bertukar pikiran dalam diskusi kelompok, serta memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini memudahkan peserta didik untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran, yang menghasilkan peningkatan prestasi belajar.

Adanya prestasi belajar tersebut mendorong peserta didik untuk terus belajar. Ketika prestasi belajar meningkat, maka peserta didik akan termotivasi untuk terus meningkatkan intensitas belajarnya supaya pencapaian prestasi belajar menjadi lebih baik lagi. Handayani & Sari, (2023) menyatakan hal yang sejalan bahwa pendidik adalah penguji yang baik karena mereka menilai apakah tujuan tercapai, apakah peserta didik menguasai materi, dan apakah metode yang digunakan sesuai dengan tujuan.

Jatmiko, dkk., (2023) dengan berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Dengan *Model Problem Based Learning* Materi Skala Pada Peserta Didik Kelas V mendukung keberhasilan penelitian ini, penelitian

ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan prestasi belajar secara signifikan. Rusiyana (2022) melakukan penelitian yang disebut Meningkatkan Aktivitas Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Prestasi Belajar Matematika Peserta Di Sekolah Dasar dengan Model *PROGRESSING*. Peneliti juga menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Kurahman (2022) yang berjudul Meningkatkan Aktivitas, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Prestasi Belajar Muatan Matematika dengan Model *PREMIER* Berbasis Lingkungan Sungai pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pekauman 1 menunjukkan bahwa itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut teori di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, model PANCING dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PANCING dapat meningkatkan

karakter disiplin dan prestasi belajar peserta didik di kelas II SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Peningkatan hasil penelitian karakter disiplin peserta didik mencapai 90% dengan kriteria "Sangat Terampil". Prestasi belajar peserta didik mencapai 90% dengan kriteria "Tuntas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dapat menggunakan model PANCING sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin dan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2018). *The Application of Problem Based Learning (PBL) Approach for Elementary Schools Teachers*. 274, 247–251.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1430-1440.
- Duryat, M. (2024). *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah Cirebon*. 175–196. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5278>
- Fitri Handayani, & Dessy Dwitalia Sari. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berbicara, dan Hasil Belajar Menggunakan Model Prolog pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 105–118. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2339>
- Ibrahim, M. (2018). Matematika dengan Menggunakan Pendekatan CTL. *Jurnal Tastsqif (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)*, 16(1), 42–64.
- Jatmiko, D., Rusmawan, R., & Hananingrum, K. J. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Model Problem Based Learning Materi Skala Pada Peserta didik Kelas V. *Paedagogie*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v18i1.8843>
- Kurahman, T. (2022). Meningkatkan Aktivitas, Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Prestasi Belajar Muatan Matematika Menggunakan Model PREMIER Berbasis Lingkungan Sungai Pada Siswa Kelas IV SDN Pekauman 1.
- Lubis, S. J., Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Medan, U. B. (2022). School Education Journal Pgsd Fip Unimed. *SEJ (School Education Journal)*, 12(1), 57–63. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/>
- Nurmalasari, I., Maftuh, A., & Chandra, D. (2024).

- Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas 1 SDN Kalapasari Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta didik Kelas 1 SDN Kalapasari). 5(1), 9–16.
- Octapiani, R., Putri, D. H., & Purwanto, A. (2021). Students' Perception of the Application of Numbered Head Together (Nht) Cooperative Learning Model in Physics Learning With Shift Learning System in Shs. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jpf.v10i2.29181>
- Puspita, V., Mulyati, A., Maielfi, D., Barat, S., & Teaching, C. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Matakuliah Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Model CTL. 03(02), 504–512.
- Sari, D. D. (2020). Peningkatan Keterampilan Mahapeserta didik Pgsd Ulm Dalam Menulis Dongeng Anak Berbasis Sosiokultural Melalui Strategi Menulis Terbimbing. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.593>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Peserta didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v2i1.107>
- Rusiyana, R. Meningkatkan Aktivitas Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model PROGRESSING Pada Siswa Kelas III SDN Balida.
- Telaumbanua, A. A.-H. (2023). Penerapan Model Cooperative Script Pada Tema Cita-Citaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Kelas Iv. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(2), 186. <https://doi.org/10.24114/js.v7i2.38963>
- Yani, A. S., & Hanafi. (2020). Jurnal administrasi dan perkantoran modern. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(1), 1–11.